



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2089-9076 (Print)

ISSN: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 15, No 1 (2026) (64-72)

Signifikansi Ilmu Dilalah dalam Pemaknaan Teks dan Pengembangan Kompetensi Bahasa Arab

Desi Asmara Delima¹, M Satrio Wijaya², Dadang Firdaus³

^{1,2,3}UIN SUSKA RIAU, Indonesia

Email: ¹asmaraasma07@gmail.com, ²muhammadsatriowijayamsw@gmail.com, ³dadang.firdaus@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received:11/06/2026

Revised: 22/06/2026

Accepted:26/06/2026

Published:30/06/2026

*Corresponding Author:

Name: Desi Asmara Delima

Email:

asmaraasma07@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu dilalah merupakan cabang linguistik Arab yang mengkaji makna kata dan kalimat dalam berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan menganalisis manfaat serta penerapan ilmu dilalah dalam bahasa Arab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu dilalah berperan penting dalam memahami makna denotatif, konotatif, dan kontekstual, sehingga mendukung interpretasi teks keagamaan, sastra, dan komunikasi sehari-hari. Ilmu ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kosakata, pembelajaran bahasa Arab, serta memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lain, seperti tafsir, linguistik, dan kajian budaya. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kompleksitas konsep dan keterbatasan sumber pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi ajar dan peningkatan kompetensi pendidik agar pembelajaran ilmu dilalah lebih efektif. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan studi bahasa Arab, khususnya dalam aspek semantik dan pembelajaran bahasa.

Kata Kunci

Ilmu Dilalah, Semantik Arab, Makna Bahasa, Bahasa Arab

ABSTRACT

Dilalah is a branch of Arabic linguistics that focuses on the study of meaning and interpretation of words and sentences in various contexts. It plays an important role in comprehensively understanding the Arabic language, both in classical and modern texts. This article aims to examine the benefits of dilalah and its application in Arabic, from understanding meaning and developing vocabulary to its use in communication and education. This study uses a descriptive qualitative approach with content analysis techniques on various relevant sources, including books, journals, and scientific articles. The results of the study show that dilalah contributes significantly to deepening the understanding of denotative and connotative meanings, revealing semantic nuances in literary and religious texts, and improving creative and contextual language skills. In addition, dilalah is also closely related to other disciplines such as interpretation, grammar, and Arabic cultural studies. However, the study of dilalah still faces various challenges, such as the complexity of concepts and limited teaching resources. Therefore, it is necessary to develop learning materials and improve the competence of educators so that dilalah can be understood and applied optimally. This study is expected to contribute theoretically and practically to the development of Arabic language studies.

Keywords: The Science of Dilalah, Arabic Semantics, Language Meaning, Arabic Language

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kekayaan makna, struktur, dan nuansa kebahasaan yang sangat kompleks. Kompleksitas tersebut menjadikan kajian makna sebagai salah satu aspek penting dalam memahami bahasa Arab, baik dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun dalam penafsiran teks-teks keislaman. Salah satu cabang ilmu linguistik yang secara khusus membahas persoalan makna adalah ilmu dilalah ('ilm al-dalālah), yang dalam tradisi linguistik modern dikenal sebagai semantik. Ilmu ini mengkaji hubungan antara tanda-tanda bahasa dengan makna yang dikandungnya, baik pada tingkat kata, frasa, maupun kalimat (Alifiansyah et al., 2023).

Dalam kajian linguistik Arab, ilmu dilalah berperan penting dalam menjelaskan bagaimana makna terbentuk, berkembang, dan dipahami oleh penutur bahasa. Kajian ini tidak hanya berfokus pada makna leksikal suatu kata, tetapi juga mencakup makna kontekstual yang dipengaruhi oleh situasi, budaya, dan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Menurut Umar (1998), ilmu dilalah merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara lambang bahasa dan maknanya, sehingga menjadi instrumen penting dalam memahami pesan yang terkandung dalam suatu tuturan atau teks. Oleh karena itu, penguasaan ilmu dilalah menjadi salah satu kompetensi dasar yang diperlukan dalam studi bahasa Arab.

Urgensi ilmu dilalah semakin terlihat ketika seseorang berhadapan dengan teks-teks Arab klasik, seperti Al-Qur'an, hadis, karya tafsir, maupun literatur keilmuan Islam lainnya. Banyak kosakata dalam bahasa Arab memiliki makna yang beragam (*musytarak lafzī*), mengalami perluasan atau penyempitan makna, serta mengandung unsur metaforis yang memerlukan analisis semantik secara mendalam. Kesalahan dalam memahami aspek makna dapat berimplikasi pada kekeliruan dalam penafsiran teks. Oleh karena itu, ilmu dilalah berfungsi sebagai perangkat metodologis untuk membantu mengungkap makna yang tepat sesuai dengan konteks penggunaannya (Chaer, 2014; Versteegh, 2014).

Selain berkontribusi dalam pemahaman teks, ilmu dilalah juga memiliki peran strategis dalam pengembangan bahasa Arab. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi mendorong munculnya kosakata baru serta perubahan makna pada sejumlah istilah yang telah ada. Kajian semantik memungkinkan para ahli bahasa untuk menganalisis fenomena tersebut secara sistematis sehingga perkembangan bahasa dapat dipahami secara ilmiah. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman terhadap ilmu dilalah membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbahasa secara lebih komprehensif, khususnya dalam memahami makna kata dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi (Saifudin, 2019).

Meskipun memiliki posisi yang penting dalam linguistik Arab, kajian mengenai manfaat dan penerapan ilmu dilalah masih perlu terus dikembangkan, terutama dalam konteks pembelajaran

bahasa Arab kontemporer. Banyak pembelajar bahasa Arab yang masih memusatkan perhatian pada aspek gramatikal, seperti nahwu dan sharaf, sementara aspek makna belum memperoleh perhatian yang seimbang. Padahal, pemahaman makna merupakan kunci utama dalam mencapai kompetensi berbahasa yang efektif dan komunikatif. Oleh karena itu, kajian mengenai ilmu dilalah menjadi relevan untuk memperkuat pemahaman teoritis sekaligus memberikan gambaran praktis mengenai penerapannya dalam berbagai konteks penggunaan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji manfaat ilmu dilalah dalam bahasa Arab serta menjelaskan berbagai bentuk penerapannya dalam memahami teks dan komunikasi berbahasa Arab. Melalui kajian ini diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya ilmu dilalah sebagai salah satu disiplin ilmu yang mendukung penguasaan bahasa Arab secara mendalam dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam konsep, manfaat, serta penerapan ilmu dilalah dalam kajian bahasa Arab. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang dikaji (Among et al., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama. Data penelitian diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen akademik yang membahas ilmu dilalah, semantik bahasa Arab, dan kajian linguistik terkait. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas penulis, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian. Penggunaan berbagai referensi akademik bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kajian ilmu dilalah dalam linguistik Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan menginventarisasi berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep dasar ilmu dilalah, manfaat ilmu dilalah dalam bahasa Arab, dan penerapannya dalam berbagai konteks kebahasaan. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan mendeskripsikan informasi yang terkandung dalam berbagai sumber literatur secara sistematis dan objektif. Menurut Krippendorff (2019), analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dari teks atau

dokumen berdasarkan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi data, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan.

Selain itu, penelitian ini juga menyajikan beberapa contoh kasus yang diambil dari penggunaan kosakata dan ungkapan dalam bahasa Arab untuk memperlihatkan penerapan ilmu dilalah secara konkret. Contoh-contoh tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan makna, perluasan makna, makna kontekstual, dan hubungan semantik lainnya dapat dianalisis melalui perspektif ilmu dilalah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi ilmu dilalah dalam memahami teks-teks bahasa Arab maupun dalam praktik komunikasi sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ilmu Dilalah

Ulama Arab telah membahas ilmu Dalalah jauh sebelum ilmuan barat mengkajinya.(Aminallah et al., 2020) dan ilmu dilalah ini sebenarnya sudah ada dari dulu tetapi belum menjadi semua bahasan ilmu sendiri. Ilmu Dalalah adalah ilmu yang cukup tua karena objek bahasanya yang berupa makna telah dibahas sejak zaman Aristoteles.(Aminallah et al., 2020). Kata Dilalah "دلالة" merupakan masdar dari "دليل" yang berasal dari "دلل" yang berarti petunjuk kepada sesuatu. Secara kebahasaan Dalalah juga bisa diartikan sebagai al-hidayah (petunjuk). Kata kerja dasar Dalalah yaitu "dalla-yadullu" "دل - يدل" yang berarti menunjukkan. Pembahasan Dalalah dikenal dengan dua kata kunci utama yaitu "daal" (yang menunjuk) dan "madlul" yang ditunjuk. Beberapa ada yang menyebutnya dengan kasroh pada Dal yaitu berupa Dilalah. Secara terminologi ilmu dilalah sebagai salah satu cabang linguistik yang telah berdiri sendiri, adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik dari tataran mufrodah, maupun dalam tataran tarkib.(Matsna, 2016).

Ilmu dilalah memiliki akar yang dalam pada tradisi keilmuan Islam, khususnya dalam studi bahasa Arab. Ilmu ini sering juga disebut sebagai *semantik* dalam linguistik modern, namun dalam tradisi Islam kajiannya lebih luas dan mendalam karena terkait langsung dengan pemahaman teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadis.(Mastur, 2020) Asal usul ilmu ini dapat ditelusuri kembali ke zaman klasik, di mana para ulama dan cendekiawan Muslim mulai mengembangkan teori-teori tentang makna dan penafsiran.

Konsep dasar dalam ilmu dilalah mencakup pemahaman tentang hubungan antara kata dan makna. Al-Dilalah itu merupakan hubungan di antara makna dan kalimat.(Abidi, 2014) Dan serta bagaimana konteks mempengaruhi penafsiran. Dalam bahasa Arab, banyak kata yang memiliki makna ganda atau kontekstual, sehingga pemahaman yang mendalam tentang ilmu dilalah sangat diperlukan untuk menafsirkan teks dengan tepat. Salah satu aspek yang menambah kompleksitas

bahasa Arab dalam konteks tafsir adalah fenomena polisemi, yaitu keadaan di mana satu kata memiliki lebih dari satu makna. (Huda, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep-konsep dasar ini dan bagaimana mereka diterapkan dalam praktik.

Relevansi Ilmu Dilalah dalam Bahasa Arab

Ilmu dilalah memiliki hubungan yang erat dengan tata bahasa Arab. Pemahaman yang baik tentang struktur kalimat dan aturan tata bahasa sangat penting untuk menafsirkan makna secara akurat. Misalnya, perubahan dalam susunan kata dapat mengubah makna secara signifikan, dan ilmu dilalah membantu pembaca untuk lebih mudah memahami makna yang disampaikan dalam wacana tersebut. (Alifiansyah et al., 2023).

Peran ilmu dilalah dalam memahami teks-teks klasik juga sangat penting. Banyak teks klasik, seperti Al-Qur'an dan karya sastra Arab, memiliki lapisan makna yang dalam dan kompleks. Pemakaian bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara teoretis dapat menimbulkan gejala saling mempengaruhi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang ditandai oleh pemakaian unsur-unsur Bahasa Arab dalam terjemahan. (Nurbayan, 2014) Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dilalah tidak hanya berguna untuk studi bahasa, tetapi juga untuk memahami warisan budaya dan intelektual dunia Arab.

Salah satu manfaat utama dari ilmu dilalah adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman makna kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Dengan mempelajari ilmu ini, seseorang dapat menganalisis makna kata secara mendalam, termasuk makna konotatif dan denotatif. Denotasi dan konotasi dalam kosakata bahasa Arab memainkan peran penting dalam menyampaikan makna yang kaya dan bervariasi, yang dapat dianalisis melalui pendekatan semantik untuk memahami nuansa bahasa secara lebih mendalam. Kalimat ini menggunakan kata "طاقة" (thaqah) dengan makna konotasi "energi" atau bisa digunakan untuk menggambarkan semangat untuk mencapai kesuksesan. (Putri Dian Khairani, 2024).

Penggunaan konteks dalam penafsiran juga merupakan aspek penting dari ilmu dilalah. (1) Penafsiran yang salah, contoh: "Kita perlu pemimpin yang lebih muda dan tidak terlalu hakim." (نحناج إلى قائد أصغر سناً وليس حكيماً للغاية), kata "حَكِيم" (hakim) memiliki makna denotatif "bijaksana", namun dalam konteks tertentu, kata ini dapat diartikan secara konotatif sebagai "tua" atau "ketinggalan zaman. (Putri Dian Khairani, 2024) dan banyak kasus lainnya, yang mana suatu kata dapat berubah tergantung pada kalimat atau situasi di mana kata tersebut digunakan.

Selain itu, analisis makna yang dilakukan melalui ilmu dilalah juga dapat membantu dalam memahami nuansa yang ada dalam sastra Arab. Dalam karya-karya sastra, penulis sering menggunakan permainan kata dan metafora yang memerlukan pemahaman yang mendalam untuk

diinterpretasikan dengan benar. Oleh karena itu, ilmu dilalah berperan penting dalam meningkatkan keterampilan analitis dan interpretatif seseorang terhadap teks-teks bahasa Arab.

Ilmu dilalah juga memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan bahasa. Ilmu Dalalah tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga relevansi praktis dalam pengembangan studi linguistik Arab multidisipliner, termasuk penerapannya dalam teknologi pemrosesan bahasa alami. (Jasum Pramana, 2025) Salah satu manfaatnya adalah peningkatan kosakata. Dengan mempelajari ilmu ini, seseorang akan lebih mampu mengenali dan memahami berbagai istilah dalam bahasa Arab, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Kreativitas dalam penggunaan bahasa juga dapat ditingkatkan melalui pemahaman ilmu dilalah. Dengan mengetahui makna dan nuansa dari berbagai kata, penutur bahasa Arab dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Selain itu, ilmu dilalah juga membantu dalam memahami idiom dan ungkapan khas dalam bahasa Arab. Banyak ungkapan yang tidak dapat diterjemahkan secara langsung, sehingga pemahaman yang mendalam tentang konteks dan makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut sangat penting. Dengan demikian, ilmu dilalah berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih kaya.

Relevansi dengan Ilmu Lain

Ilmu dilalah memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu tafsir. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Mahalli (2016), pemahaman terhadap ilmu dilalah sangat penting dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan konteks, penafsiran dapat menjadi tidak akurat atau menyesatkan. Keterkaitan ilmu dilalah dengan ilmu sejarah dan budaya Arab juga tidak dapat diabaikan. Dalam memahami teks-teks klasik, pengetahuan tentang sejarah dan budaya Arab sangat membantu dalam memberikan konteks yang lebih luas. Misalnya, banyak istilah dalam bahasa Arab yang memiliki akar budaya yang kuat, dan pemahaman ini dapat memperkaya analisis terhadap teks-teks tersebut.

Penerapan ilmu dilalah dalam teks klasik, seperti Al-Qur'an, sangat penting untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Ilmu Dilalah adalah salah satu cara untuk digunakan sebagai sistem penafsiran yang menjelaskan dan meneliti makna kata dalam al-Quran. (Hamdy et al., 2023) Al-Qur'an sebagai teks suci memiliki lapisan makna yang dalam, dan ilmu dilalah memungkinkan para penafsir untuk menggali makna tersebut secara lebih mendalam. Misalnya, didalam Al-Quran ada kata basyr.

Bahwa makna “basyar” dalam al-Quran memiliki 3 konsep atau 3 makna. Pertama, Konsep penciptaan yang dijelaskan dalam al-Quran manusia berasal dari tanah atau lumpur, dan juga berasal dari daging dan darah, hal ini berimbas pada manusia yang mengandung makna biologis,

manusia membutuhkan pelampiasan hasrat dari dalam dirinya, dan juga membutuhkan hal-hal lain seperti makan dan minum. (Hamdy et al., 2023)

Penerapan ilmu dilalah juga terlihat dalam karya sastra Arab klasik, seperti puisi dan prosa. Dalam karya-karya ini, penulis sering menggunakan simbolisme dan metafora yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang makna kata. Sebagai contoh, dalam puisi Al-Mutanabbi, penggunaan kata-kata yang kaya akan makna dan simbolisme menciptakan kedalaman emosional yang hanya dapat dipahami melalui ilmu dilalah (Al-Mutanabbi, 1999).

Dengan demikian, penerapan ilmu dilalah dalam teks klasik tidak hanya membantu dalam memahami isi teks, tetapi juga dalam menghargai keindahan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu dilalah memiliki peran yang sangat penting dalam studi sastra dan pemahaman teks-teks suci. Ilmu dilalah juga memiliki penerapan yang signifikan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari, pemahaman tentang makna kata dan konteksnya sangat penting untuk berkomunikasi secara efektif. Misalnya, penggunaan istilah-istilah tertentu dalam situasi yang berbeda dapat menghasilkan makna yang berbeda pula. Dengan memahami ilmu dilalah, individu dapat berkomunikasi dengan lebih jelas dan tepat (Al-Farabi, 2004).

Implikasi ilmu dilalah juga terlihat dalam media dan publikasi. Dalam dunia jurnalistik, pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Misalnya, penggunaan istilah yang memiliki makna ganda dapat menyebabkan kebingungan, sehingga pemahaman yang baik tentang ilmu dilalah akan membantu jurnalis dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan informasi (Al-Ikhwan, 2006). Dengan demikian, penerapan ilmu dilalah dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan, penerapan ilmu dilalah sangat penting. Metode pengajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan ilmu dilalah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa. Penelitian oleh Al-Farisi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode yang berbasis pada ilmu dilalah dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penerapan ilmu dilalah dalam kurikulum juga sangat relevan. Dengan memasukkan komponen ilmu dilalah dalam kurikulum bahasa Arab, siswa akan lebih siap untuk menghadapi teks-teks yang kompleks dan beragam. Hal ini juga akan membantu mereka dalam memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa Arab.

Tantangan dalam Mempelajari Ilmu Dilalah

Meskipun ilmu dilalah memiliki banyak manfaat, ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam mempelajarinya. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam pemahaman konsep. Banyak pelajar yang merasa kesulitan untuk memahami makna yang kompleks dan nuansa yang terkandung

dalam kata-kata. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar tentang tata bahasa Arab dan struktur kalimat (Al-Nasafi, 2007).

Keterbatasan sumber belajar juga menjadi tantangan dalam mempelajari ilmu dilalah. Banyak materi yang tersedia tidak cukup mendalam atau tidak mudah dipahami, sehingga menyulitkan pelajar untuk menggali lebih dalam tentang ilmu ini. Selain itu, kurangnya pengajaran yang terfokus pada ilmu dilalah dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab juga menjadi hambatan bagi pelajar untuk mendapatkan pemahaman yang baik (Al-Mahalli, 2008). Oleh karena itu, tantangan dalam mempelajari ilmu dilalah memerlukan perhatian khusus agar pelajar dapat memahami dan menguasai ilmu ini dengan baik.

Untuk mengatasi tantangan dalam mempelajari ilmu dilalah, pengembangan materi ajar yang lebih baik sangat diperlukan. Materi ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu pelajar memahami konsep-konsep dasar dengan lebih mudah. Misalnya, penggunaan contoh-contoh konkret dan latihan yang relevan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ilmu dilalah (Al-Suyuti, 2003).

Pelatihan bagi pengajar juga menjadi solusi penting. Pengajar yang memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu dilalah dapat mentransfer pengetahuan tersebut kepada pelajar dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan workshop bagi pengajar bahasa Arab perlu diadakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Al-Ma'mun, 2005). Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan tantangan dalam mempelajari ilmu dilalah dapat diatasi, sehingga pelajar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari ilmu ini.

KESIMPULAN

Dalam jurnal ini, telah dibahas berbagai manfaat ilmu dilalah dalam bahasa Arab, mulai dari pemahaman makna hingga penerapan dalam komunikasi sehari-hari. Ilmu ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks klasik dan pengembangan bahasa. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam mempelajari ilmu dilalah juga telah diidentifikasi, beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu dilalah sangat relevan dalam studi bahasa Arab. Dengan memahami ilmu ini, pelajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dan menghargai keindahan bahasa Arab. Selain itu, penerapan ilmu dilalah dalam berbagai konteks, baik dalam teks klasik maupun komunikasi sehari-hari, menunjukkan pentingnya ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lebih lanjut tentang penerapan ilmu dilalah dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam bidang pendidikan dan media. Selain itu,

penelitian tentang pengembangan materi ajar yang lebih efektif untuk ilmu dilalah juga perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelajar.

REFERENSI

- Abidi, M. H. B. Z. (2014). *AL-DILALAH AL-SARFIYYAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU SARF BAHASA ARAB*. 1–5.
- Alifiansyah, R. F., Irawan, B., & Hasan, N. (2023). *Hubungan Kata dan Makna dalam Bahasa Arab*. 5(1), 73–92. <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.16868>
- Aminallah, B., Mivtakh, N., & Hum, M. (2020). *Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah dan Para Tokoh - Tokohnya Bahasa mengalami perkembangan lepas dari sumbangsih para ilmuwan*. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2782>
- Among, C., Approaches, F., Version, E., Version, E., Version, E., Version, E., Version, E., Version, E., Version, E., & Creswell, J. W. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design FIFTH*. 1–6.
- Hamdy, Z., Huda, M., Ningsih, W. P., Agama, T., Darul, I., Banyuanyar, U., Negeri, I., Ibrahim, M., Islam, A., & Langsa, N. (2023). *Analisis Semantik Toshihiko Izutsu tentang Makna “ Basyar ” dalam al-Quran dan hubungannya dengan Pendidikan*.
- Huda, M. M. (2010). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PTAI*. 141–170.
- Jasum Pramana, W. (2025). *Sejarah Perkembangan Ilmu Makna (Ilmu Dalalah) dalam Linguistik Arab : Perspektif Klasik dan Modern*. 2(2), 84–95.
- Mastur. (2020). *Ilmu dilalah*. IAIN Jember. 53-78.
- Matsna. (2016). *kajian semantik arab klasik dan kontemporer* (p. 250).
- Nurbayan, Y. (2014). *PENGARUH STRUKTUR BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM TERJEMAHAN AL-QUR’AN*. April.
- Putri Dian Khairani, I. S. (2024). *EKSPLORASI DENOTASI DAN KONOTASI DALAM KOSAKATA BAHASA ARAB*. 5(3).